

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBING PROMPTING* TERHADAP KEMAMPUAN
KOGNITIF SISWA KELAS IV SDN 31 BONTOMACINNA KABUPATEN BULUKUMBA**

**THE EFFECT OF APPLICATION OF THE *PROBING PROMPTING* MODEL TO THE COGNITIVE
ABILITY OF CLASS IV STUDENTS AT SDN 31 BONTOMACINNA BULUKUMBA REGENCY**

Widya Karmila Sari Achmad¹, Rahmat Aswar², Nurhaedah³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: rhmtaswar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SDN 31 Bontomacinna, Kabupaten Bulukumba didasarkan oleh permasalahan belum memaksimalkan penggunaan model pembelajaran di sekolah dan rendahnya kemampuan kognitif siswa kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *probing prompting* di kelas IV, (2) mendeskripsikan bagaimana gambaran kemampuan kognitif siswa kelas IV, dan (3) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih dua kelas sebagai sampel: kelas eksperimen (IV A) dan kelas Kontrol (IV B). Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *probing prompting* berdampak positif terhadap kemampuan kognitif siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji analisis statistik SPSS yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan kognitif siswa setelah diberikannya perlakuan serta hasil observasi dengan skor presentase yang meningkat dari 77% (baik) pada perlakuan pertama menjadi 94% (sangat baik) pada perlakuan kedua. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* secara positif berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 31 Bontomacinna, Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: *Model Probing Prompting, Kemampuan Kognitif*

Abstract

This research was conducted at SDN 31 Bontomacinna, Bulukumba Regency based on the problem of not maximizing the use of learning models in schools and the low cognitive abilities of class IV students. This research aims to: (1) Find out how the probing prompting learning model is implemented in class IV, (2) describe how the cognitive abilities of class IV students are described, and (3) find out the effect of the probing prompting learning model on the cognitive abilities of class IV students. The research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. Purposive sampling technique was used to select two classes as samples: experimental class (IV A) and control class (IV B). Data was collected through observation, tests and documentation, then analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. The research results show that the application of the probing prompting learning model has a positive impact on students' cognitive abilities. This is proven by the results of the SPSS statistical analysis test which states that there are significant differences in students' cognitive abilities after being given treatment as well as observation results with percentage scores increasing from 77% (good) in the first treatment to 94% (very good) in the second treatment. Based on this, it can be concluded that the probing prompting learning model has a positive effect on the cognitive abilities of class IV students at SDN 31 Bontomacinna, Bulukumba Regency.

Keywords: *Probing Prompting Model, Cognitive Ability*

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah menempatkan peserta didik sebagai komponen yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dalam proses belajar. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dikatakan bahwa "Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu". Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan, atau sebagai proses perubahan dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suhaida, 2018). Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 menunjukkan kemampuan peserta didik di Indonesia secara berturut-turut untuk kemampuan sains, membaca dan matematika masih rendah, yaitu berada pada peringkat 62, 61 dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi (Kemendikbud, 2018). Selain itu, hasil survei tahun 2015 yang dilakukan pada peserta didik yang berumur 15 tahun dalam bidang sains, Indonesia memperoleh skor 403. Skor tersebut tergolong rendah, sebab masih berada di bawah rata-rata skor seluruh negara partisipan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yaitu 493 (PISA result, 2016). Hal ini dikarenakan soal yang digunakan pada PISA mencakup aspek kognitif enam tingkat proses kognitif (Aida, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD.

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah terkait rendahnya aspek kognitif siswa yaitu dengan menerapkan kurikulum yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Menurut Syaiful (2018) kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan kinerja yang berkualitas tinggi melalui proses pembelajaran sehingga menciptakan kemampuan peserta didik yang memiliki kualitas tinggi. Dalam

pembelajaran kurikulum 2013 terdapat salah satu penilaian yaitu penilaian aspek kognitif, yang mana dapat mengukur kemampuan kognitif peserta didik selama pembelajaran (Aini, 2016).

Menurut Vidayanti (2017) kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Salah satu teori yang membahas pentingnya kemampuan kognitif adalah teori JIPPF, Vol. 1, Edisi 1, Halaman: 1-7 yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom, kualitas pendidikan yang baik diperoleh dengan menerapkan semua tingkat ranah kognitif dalam setiap pembelajaran. Sedangkan menurut Huda (2013) Kemampuan kognitif merupakan penguasaan peserta didik dalam ranah kognitif. (Nabilah et al., 2020)

Kemampuan kognitif peserta didik sangat perlu untuk ditingkatkan agar peserta didik dapat bersaing di berbagai negara yang ada di dunia, disinilah peran guru sangatlah penting. Guru harus memberikan pelajaran dengan menggunakan berbagai model-model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan agar kemampuan kognitif siswa dapat ditingkatkan.

Dalam peningkatan kemampuan kognitif pada sekolah dasar (SD) sendiri telah berupaya mengikuti perubahan-perubahan paradigma proses pembelajaran selama ini. Upaya memberikan variasi model pembelajaran melalui pembelajaran koperatif menjadi pilihan utama yang lebih familiar. Tetapi keterbatasan pemahaman guru memberikan kendala. Model-model pembelajaran yang tidak diterapkan dengan benar sesuai teori pembelajaran yang melandasinya mengakibatkan berbagai dampak negatif yang cukup mengganggu. Permasalahan seperti ini adalah akibat dari keterbatasan guru dalam memahami model-model pembelajaran. Pemahaman terhadap landasan dalam menerapkan model-model pembelajaran yang tidak dikuasai dengan baik maka masalah yang muncul tidak dapat diselesaikan. Padahal seorang guru diharapkan mengelola proses pembelajaran yang dijalaninya. Karena itu amatlah penting bagi guru mendapatkan pemahaman menerapkan model-

model pembelajaran yang bervariasi dalam mengupayakan pencapaian kompetensi oleh peserta didik.

Menurut Rusman (2016), sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai, pertimbangan berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, pertimbangan dari sudut peserta didik, pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis. (Mukhtar et al., 2022).

Adapun cara yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satunya adalah model pembelajaran *probing prompting*. Menurut Huda (2013) *Probing Prompting* merupakan sebuah model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran guna mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan gagasannya. Sedangkan menurut Novena dan Kriswandani (2018) pada model pembelajaran *probing prompting* guru berusaha membuat peserta didik menjadi lebih aktif dengan pertanyaan yang diajukan.

Model pembelajaran *probing prompting* guru memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang menuntun dan menggali pengetahuan peserta didik terkait pembelajaran yang diajarkan, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak agar setiap peserta didik dapat berpartisipasi dalam setiap pembelajaran, hal tersebut juga dapat menghilangkan rasa malu atau canggung peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya. Model tersebut sangat membutuhkan kreativitas guru dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menuntun peserta didik dan juga dalam menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik tidak jenuh, model tersebut sangat cocok diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 31 Bontomacinna.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Hendrawan, Kasdi dan Sukartiningsih (2019),

dalam penelitiannya dikatakan bahwa bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik dan H0 diterima pembelajaran yang pelaksanaannya dengan menggali dan menuntun. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara kelompok kelas kontrol dan eksperimen dengan kata lain ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada kelas IV di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan guru mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang memungkinkan (membuat) peserta didik antusias sehingga mereka sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran yang akan membuat berkembangnya pola berpikir peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Probing Prompting* terhadap kemampuan kognitif Siswa Kelas IV SDN 31 Bontomacinna Kabupaten Bulukumba” penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat efektivitas model *probing prompting* dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam proses pembelajaran di SD.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena data dalam penelitian dominan berupa data kuantitatif atau angka-angka yang dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

2.2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 31 Bontomacinna, Kabupaten Bulukumba.

2.3. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent*

control group design. Peneliti menggunakan desain ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 31 Bontomacinna, Kabupaten Bulukumba. Desain penelitian ini diawali dengan sebuah tes awal (*pre-test*) yang diberikan kepada kedua kelas, kemudian diberi perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Selanjutnya diakhiri dengan memberikan *post-test* pada masing-masing kelas tersebut untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa setelah mendapatkan perlakuan.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Tes yang digunakan pada penelitian ini berbentuk tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 10 nomor yang dilakukan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Hal demikian dilakukan untuk memperoleh data kemampuan kognitif siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV b sebagai kelas kontrol di SDN 31 Bontomacinna, Kabupaten Bulukumba sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *probing prompting* terhadap pembelajaran siswa kelas IV SDN 31 Bontomacinna, Kabupaten Bulukumba yang berlangsung selama penelitian.

2.5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data yang dianalisis secara deskriptif ialah data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen serta hasil *pre-test* dan *post-test*.

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dimana hasilnya berlaku secara umum atau generalisasi (berlaku untuk populasi). Pada penelitian ini yang digunakan adalah statistik parametrik karena data

yang digunakan adalah data rasio. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Jenis statistik parametrik yang digunakan adalah *Independent Sample t-Test*, *Independent Sample t-Test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelas. Adapun prasyarat dari *Independent Sample t-Test* dari data yang berdistribusi normal dan homogen, sehingga sebelumnya dilakukan uji normalitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Pada Siswa Kelas IV SDN 31 Bontomacinna Kabupaten Bulukumba.

Gambaran penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat dilihat dari lembar observasi kegiatan siswa dan guru yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Penggunaan Model *Probing Prompting*

N o	Hasil Observasi Pertemuan	Skor Indikator yang Dicapai	Perse ntase %	Katego ri
1	Ke – 1	14	77 %	Baik
2	Ke – 2	17	94 %	Sangat Baik

Berdasarkan data tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* berlangsung secara efektif dikarenakan kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat dari kategori efektif menjadi sangat efektif. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* berlangsung dengan baik. Dengan demikian, maka diperoleh kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *probing prompting* berlangsung sangat efektif.

3.2. Gambaran Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 31 Bontomacinna Kabupaten Bulukumba

a. Hasil *Pretest* Kemampuan Kognitif

Tabel 2. Hasil *Pretest* Indikator Kemampuan Kognitif Kelas Eksperimen

N	Indikator Soal	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Pengetahuan	26	58.4%	Cukup Baik
2	Penerapan	26	61.5%	Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas eksperimen pada indikator soal pengetahuan dari 26 siswa terdapat 58.4% siswa yang menjawab benar dan menandakan bahwa pada soal pengetahuan siswa kelas eksperimen berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya pada soal penerapan dari 26 siswa terdapat 61.5% siswa yang menjawab benar dan hal tersebut menandakan bahwa pada soal pengetahuan siswa kelas eksperimen berada pada kategori baik.

Tabel 3. Hasil *Pretest* Indikator Kemampuan Kognitif Kelas Kontrol

N	Indikator Soal	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Pengetahuan	26	53.7%	Cukup Baik
2	Penerapan	26	66.2%	Baik

Berdasarkan table 3 di atas dapat diketahui bahwa pada siswa kelas kontrol pada indikator soal pengetahuan dari 26 siswa terdapat 53.7% siswa menjawab benar dan berada pada kategori cukup baik dan pada indikator soal penerapan dari 26 siswa terdapat 66.2% siswa yang menjawab benar dan berada pada kategori baik.

b. Hasil *Posttest* Kemampuan Kognitif

Tabel 4. Hasil *Posttest* Indikator Kemampuan Kognitif Kelas Eksperimen

N	Indikator Soal	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Pengetahuan	26	76.2%	Baik
2	Penerapan	26	78.9%	Baik

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa siswa kelas eksperimen pada indikator soal pengetahuan dari 26 siswa terdapat 76.2% siswa yang menjawab benar dan menandakan bahwa pada soal pengetahuan siswa kelas eksperimen berada pada kategori baik. Selanjutnya pada soal penerapan dari 26 siswa terdapat 78.9% siswa yang menjawab benar dan

hal tersebut menandakan bahwa pada soal pengetahuan siswa kelas eksperimen berada pada kategori baik

Tabel 5. Hasil *Posttest* Indikator Kemampuan Kognitif Kelas Kontrol

N	Indikator Soal	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Pengetahuan	26	66.2%	Baik
2	Penerapan	26	61.2%	Baik

Berdasarkan table 5 di atas dapat diketahui bahwa pada siswa kelas kontrol pada indikator soal pengetahuan dari 26 siswa terdapat 66.2% siswa menjawab benar dan berada pada kategori baik dan pada indikator soal penerapan dari 26 siswa terdapat 61.2% siswa yang menjawab benar dan berada pada kategori baik.

3.3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 31 Bontomacinna Kabupaten Bulukumba.

Analisis uji *independent sample t-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kognitif siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic Version 26*. Hasil uji *Independent Sample T Test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	2.52	40	0.016	$0.016 < 0.05 =$ Terdapat Perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian pula jika nilai t hitung sebesar 4.291 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 40$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2.021. Maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel ($2.525 > 2.021$). Jika t hitung $>$ t tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran

probing Prompting terhadap kemampuan kognitif siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* pada proses pembelajaran siswa kelas IV SDN 31 Bontomacinna, Kabupaten Bulukumba yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan diobservasi dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *probing prompting* terlaksana dengan baik dipertemuan pertama dan mengalami peningkatan dipertemuan kedua. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase pada rubrik penilaian observasi keterlaksanaan pada pertemuan pertama berada pada kategori baik dan dipertemuan kedua meningkat menjadi sangat baik. Gambaran kemampuan kognitif siswa pada proses pembelajaran kelas IV SDN 31 Bontomacinna, Kabupaten Bulukumba. Setelah diberikan model pembelajaran *probing prompting* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Penerapan model pembelajaran *probing prompting* memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 31 Bontomacinna, Kabupaten Bulukumba. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor yang diperoleh dan perbedaan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen melalui pemberian perlakuan penerapan model pembelajaran *probing prompting* dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan nilai probabilitas lebih kecil. Ini juga dapat dibuktikan dengan nilai *t* hitung yang lebih besar dibandingkan *t* tabel sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN 31 Bontomacinna, Kabupaten Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

Mukhtar, M., Rosyidah, U., & Setyawati, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing Prompting dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mathema Journal*, 4(1), 50–57. <http://www.almufi.com/index.php/AJMAEE/article/view/2>

- Nabilah, M., Sitompul, S. S., & Hamdani, H. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Momentum Dan Impuls. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jippf.v1i1.41876>
- Hendrawan, T., Kasdi, A., & Sukartiningsih, W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal ReView Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(3), 1084–1091.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Kurniasari, D., & dkk. (2016). Eksperimen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan Probing-Prompting dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Operasi Aljabar Ditinjau dari Kecemasan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SMP Negeri Karangayar. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4(4), 444–456.
- Malikah. (2019). Penerapan Strategi Probing Prompting pada Mata Kuliah Kalkulus 3 Program Studi Teknik Sipil. *Dk*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media.
- Sevilla, Consuelo, dkk. 2016. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press.
- Suyatno. (2018). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka.
- Usmiati A, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self Efficacy Siswa SMK Sentosa Buay Madang. *Prosiding Seminar Nasional*, 508–514.
- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Jurnal Forum Paedagogik*, VI(01), 72–89.
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan pengukuran ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran IPS kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1), 88-93.

- Rosyidi, D. (2020). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 27(1), 1–13.
<https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i1.79>
- Suyani, N. made fitri, & Wulandari, i gusti agung ayu. (2020). Model Probing Prompting Terhadap Komunikasi Matematika. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 380–381.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/mi*. Prenada Media
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wardani, R. K., & Syofyan, H. (2018). *Pengembangan Video Interaktif pada Pembelajaran IPA Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia*. 2(4), 371–381.
- Ruwaida, H. (2019). Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih. *Jurnal.Stiq-Amuntai.Ac.Id*, 4(1), 51–76.
- Rahman, A. (2022). Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 122–132.
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar